

Analisis Penerimaan Pengguna Aplikasi Kitabisa Menggunakan Model UTAUT-3

Agna Hilyah^{1*}, Diqy Fakhrun Shiddieq², Nurfarahim Sugih Lestari³, Dini Turipanam Alamanda⁴

Bisnis Digital, Universitas Garut, Garut, Indonesia

*e-mail *Corresponding Author*: 24025120025@fekon.uniga.ac.id

Abstract

One fintech initiative, crowdfunding, is playing a role in transforming the funding process. A popular crowdfunding application in Indonesia is Kitabisa. The growth of online donations on the Kitabisa platform increases every year, so it is necessary to analyze more deeply the adoption of user acceptance of the Kitabisa application. Therefore, this study aims to provide an understanding of the user acceptance of the Kitabisa application through the UTAUT-3 framework, which has the variables Performance Expectancy, Effort Expectancy, Facilitating Conditions, Social Influence, Hedonic Motivation, Habit, Price Value, and Personal Innovativeness. The Price Value variable is not used because Kitabisa is a philanthropic application that does not involve additional costs for its users. quantitative methods, involving 103 users who were collected through questionnaires using Likert scale assessments and analyzed by the SEM-PLS method using SmartPLS 3.0 tools. The results found, Behavior Intention and Habit significantly affect Use Behavior, Habit and Personal Innovativeness affect Behavior Intention. In contrast, other variables were not found to have an influence in this study.

Kata kunci: *Crowdfunding; Kitabisa; UTAUT-3; SEM-PLS*

Abstrak

Salah satu inisiatif *Fintech, crowdfunding* yang memainkan peran dalam mengubah proses pendanaan. Aplikasi *crowdfunding* yang populer di Indonesia adalah Kitabisa. Pertumbuhan donasi online pada platform Kitabisa meningkat setiap tahunnya, sehingga perlu dianalisis lebih lanjut terkait adopsi penerimaan pengguna aplikasi Kitabisa. Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai penerimaan pengguna aplikasi Kitabisa melalui kerangka kerja UTAUT-3 yang memiliki variabel *Performance Expectancy, Effort Expectancy, Facilitating Conditions, Social Influence, Hedonic Motivation, Habit, Price Value, dan Personal Innovativeness*. Variabel *Price Value* tidak digunakan karena Kitabisa sebagai aplikasi filantropi yang tidak melibatkan biaya tambahan bagi penggunanya. Dengan metode kuantitatif, melibatkan 103 pengguna yang dihimpun melalui kuesioner menggunakan penilaian skala Likert dan dianalisis dengan metode SEM-PLS menggunakan *tools SmartPLS 3.0*. Hasil penelitian ditemukan, *Behavior Intention* dan *Habit* berpengaruh terhadap *Use Behavior, Habit* serta *Personal Inovativeness* berpengaruh terhadap *Behavior Intention*. Sebaliknya, variabel lainnya tidak ditemukan pengaruh pada penelitian ini.

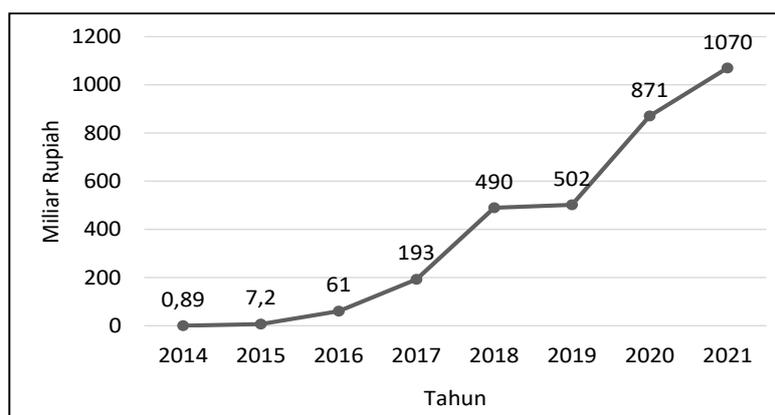
Kata kunci: *Crowdfunding; Kitabisa; UTAUT-3; SEM-PLS*

1. Pendahuluan

Sebelum terjadinya revolusi *Financial Technology* (*Fintech*) pada lanskap pendanaan khususnya dalam *crowdfunding*, telah mengalami hambatan yang signifikan [1]. Pada masa itu, proses pendanaan bergantung pada lembaga keuangan tradisional. Individu atau bisnis yang membutuhkan dana untuk proyek atau keperluan tertentu harus melewati berbagai kendala, termasuk prosedur formal dan persyaratan yang rumit [2]. Namun, perubahan paradigma terjadi seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Transformasi digital telah memainkan peran dalam mengubah proses pendanaan, memungkinkan munculnya *Fintech* sebagai solusi inovatif [3]. *Fintech* membawa perubahan yang signifikan dalam ekosistem keuangan, terutama dalam konteks *crowdfunding* [4]. Sebagai inisiatif *Fintech* Konsep *crowdfunding*, menawarkan layanan pendanaan dengan bantuan teknologi [5].

Salah satu perwujudan dari transformasi ini adalah aplikasi Kitabisa. Sebagai platform *crowdfunding* yang populer di Indonesia [6], Kitabisa berhasil mengubah wajah pendanaan melalui *crowdfunding*. Aplikasi ini memberikan kemudahan akses bagi individu, kelompok, atau organisasi yang ingin menggalang dana untuk berbagai proyek sosial, kemanusiaan, atau kebutuhan mendesak lainnya [7].

Kitabisa memanfaatkan teknologi untuk menyediakan platform yang transparan, aman, dan mudah digunakan, memungkinkan para penggalang dana untuk mencapai target yang lebih luas dan mendapatkan dukungan finansial tanpa kendala yang berlebihan. Kitabisa telah berhasil mengakomodasi lebih dari 7 juta pengguna dalam aktivitas donasi, menghimpun sebanyak 200.000 galang dana sejak peresmiannya pada tahun 2013. Sebanyak 53,8% organisasi filantropi di Indonesia telah terlibat dalam kegiatan penggalangan dana pada platform Kitabisa [8]. Gambar 1 menunjukkan pertumbuhan jumlah penerimaan donasi online pada platform Kitabisa yang meningkat dari tahun ke tahun.



Gambar 1. Pertumbuhan jumlah donasi Kitabisa

Pada tahun 2014, jumlah penerimaan donasi sebesar 0.89 Miliar Rupiah, yang kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2015 menjadi 7.2 Miliar Rupiah [9]. Peningkatan tersebut terus berlanjut hingga mencapai 1.07 Triliun pada tahun 2021 [10]. Data ini mencerminkan pertumbuhan yang pesat dalam partisipasi dan dukungan masyarakat melalui platform Kitabisa. Meskipun nilai transaksi aplikasi Kitabisa dari tahun ke tahun meningkat, terdapat kebutuhan mendalam untuk menganalisis tingkat penerimaan dan adopsi aplikasi tersebut.

Transformasi signifikan yang dilakukan oleh aplikasi Kitabisa tidak hanya mencakup aspek penggalangan dana yang lebih efisien, melainkan juga melibatkan pemahaman mendalam terhadap penerimaan teknologi di kalangan pengguna. Adopsi dan penerimaan aplikasi Kitabisa dapat dianalisis dengan menerapkan Model UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*), suatu kerangka kerja yang secara khusus mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi tingkat penerimaan suatu teknologi [11]. Pada adopsi aplikasi Kitabisa, variabel-variabel pada Model UTAUT-3 yang merupakan pengembangan dari model UTAUT memberikan pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pengguna dalam menerima dan menggunakan teknologi ini seperti *performance expectancy*, *social influence*, *effort expectancy*, *facilitating conditions*, *hedonic motivation*, *habit*, *price value* dan *personal inovativeness* [12].

Dari pembahasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai tingkat adopsi pengguna aplikasi Kitabisa dengan menggunakan model UTAUT-3. Penelitian ini juga dapat mengukur tingkat penerimaan pengguna aplikasi Kitabisa dengan menganalisis hubungan antar variabel. Harapannya, temuan dari penelitian ini dapat dimanfaatkan guna meningkatkan efektivitas dan penerimaan aplikasi Kitabisa baik untuk organisasi, pengembang aplikasi serta pemangku kepentingan lainnya untuk meningkatkan partisipasi serta mewadahi kegiatan filantropi di Indonesia.

2. Tinjauan Pustaka

Konsep UTAUT yang diperkenalkan oleh Venkatesh 2003 sebagai kerangka kerja yang relevan dan efektif untuk memahami perilaku adopsi teknologi [13]. Pada awalnya memiliki

empat variabel utama yang berpengaruh pada *behavior intention* dan *use behavior* yakni variabel *performance expectancy*, *social influence*, *effort expectancy*, dan *facilitating conditions*, selanjutnya Venkatesh 2012 mengembangkan UTAUT-2 dengan mencakup empat variabel awal yang diusulkan dalam UTAUT serta adanya variabel tambahan yakni *hedonic motivation*, *price value*, dan *habit* [14]. Selanjutnya UTAUT-2 mengalami perluasan yang diperkenalkan oleh Farooq 2017 dengan menambahkan variabel *personal inovativeness* yang dikenal dengan UTAUT-3 [12].

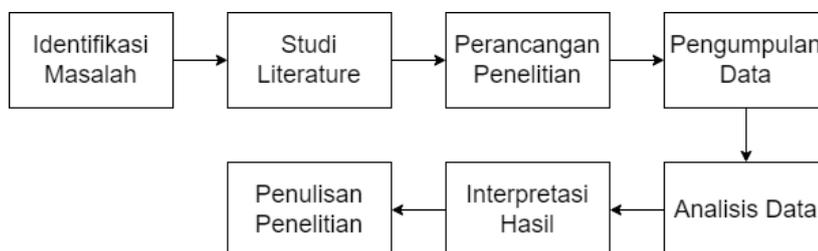
Beberapa penelitian telah menerapkan model UTAUT-3 pada berbagai industri dan teknologi. Penelitian Zulaikah 2023 dalam mengevaluasi kesuksesan implementasi SAP dengan menggunakan model UTAUT-3, menganalisis penerimaan dan penggunaan teknologi informasi dalam organisasi [15]. Penelitian Putra 2022, menganalisis penerapan UTAUT-3 dalam memahami penerimaan pengguna aplikasi dompet digital OVO. Dengan menerapkan UTAUT-3, penelitian ini merinci faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap penerimaan pengguna terhadap aplikasi OVO [16]. Penelitian Maulani 2023 menerapkan model UTAUT-3 menganalisis penggunaan aplikasi mobile banking, fokus pada menentukan variabel dominan dalam menjelaskan *behavioral intention* dan *use behavior* [17].

Berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian penerimaan pengguna aplikasi Kitabisa dengan menggunakan model UTAUT-3 masih sangat terbatas sehingga penelitian ini menarik untuk diteliti. Penelitian ini memiliki perbedaan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. yang mana variabel *price value* tidak digunakan, ini dikarenakan aplikasi Kitabisa merupakan aplikasi filantropi yang tidak membutuhkan biaya tambahan untuk menggunakannya.

3. Metodologi

3.1 Tahap Penelitian

Ilustrasi tahap penelitian dapat dilihat pada Gambar 2. Membahas alur penelitian yang dimulai dari identifikasi masalah hingga penulisan penelitian. Proses ini mencakup langkah-langkah identifikasi masalah, studi literatur, perancangan penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil. Setelah data dilakukan analisa dan interpretasi data, selanjutnya melakukan penulisan penelitian.

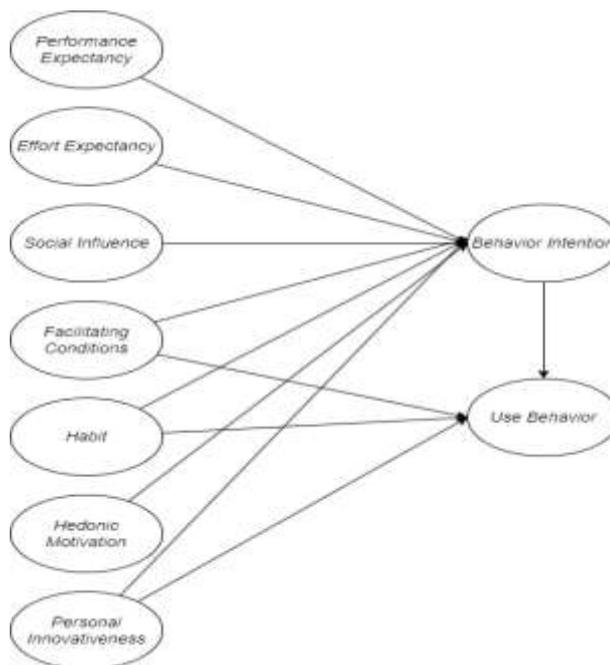


Gambar 2. Tahap Penelitian

Pada tahap identifikasi masalah mengkaji penerimaan aplikasi Kitabisa oleh pengguna. Untuk meninjau lebih terkait topik penelitian, studi literatur dapat membantu dalam memahami penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya, yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Metode pendekatan kuantitatif digunakan pada penelitian ini, dengan populasi pengguna aplikasi Kitabisa dipilih secara acak (*simple random sampling*), dengan jumlah 103 pengguna yang berpartisipasi. Data tersebut diperoleh melalui kuesioner dan menggunakan penilaian skala Likert. Analisis dilakukan dengan menerapkan metode SEM-PLS, menggunakan software SmartPLS 3.0. Selanjutnya hasil disimpulkan untuk memberikan pemahaman tentang hipotesis. Hasil penelitian ini dipublikasikan dalam jurnal ilmiah untuk konsumsi, evaluasi, dan pengembangan penelitian lebih lanjut.

3.2 Model Konseptual

Model Konseptual UTAUT-3 pada penelitian ini, mempertimbangan beberapa variabel yang dapat di tunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Model Konseptual UTAUT-3

Performance Expectancy mencerminkan keyakinan pengguna terhadap kemampuan pengguna untuk meningkatkan performa pengguna [13]. *Effort Expectancy* mengukur seberapa jauh pengguna percaya bahwa penggunaan teknologi itu mudah [13]. Kemudahan penggunaan merupakan aspek kritis dalam pertimbangan pengguna saat memutuskan untuk mengadopsi teknologi baru. *Social Influence*, menunjukkan bagaimana pengaruh dari lingkungan sosial terhadap penggunaan teknologi [13], dengan pengaruh rekan kerja, teman, atau keluarga sebagai faktor signifikan dalam keputusan adopsi teknologi. *Facilitating Conditions*, mencakup kondisi dan sumber daya yang dapat memfasilitasi penggunaan teknologi [13], seperti dukungan teknis, aksesibilitas, dan infrastruktur yang berkontribusi pada lingkungan mendukung adopsi teknologi. *Habit* memfokuskan pada sejauh mana pengguna telah membentuk kebiasaan atau rutinitas dalam menggunakan teknologi [14]. Kebiasaan ini dapat menjadi indikator kuat untuk adopsi teknologi yang berkelanjutan, memandang penggunaan yang berulang tanpa kesulitan sebagai bentuk penerimaan yang kuat. Hedonic Motivation, mengacu pada motivasi individu untuk menggunakan teknologi berdasarkan kepuasan dan kesenangan pribadi [14]. *Personal Innovativeness* menyoroti sejauh mana individu bersifat inovatif dan cenderung mencoba hal-hal baru [12]. *Behavior Intention* mencerminkan niat individu untuk menggunakan teknologi di masa depan. Niat ini dianggap sebagai langkah awal yang kuat dalam siklus adopsi teknologi, memprediksi sejauh mana individu bersedia mengadopsi dan menggunakan teknologi tersebut. *Use Behavior* mencakup tindakan nyata atau perilaku pengguna dalam menggunakan teknologi. Memahami bagaimana niat individu diwujudkan dalam tindakan nyata memberikan gambaran menyeluruh tentang adopsi dan penerimaan teknologi dalam konteks praktis.

4. Hasil dan Pembahasan

Penerapan SmartPLS 3.0 pada penelitian ini melibatkan tiga tahapan utama, yaitu pembentukan model pengukuran atau *measurement model* dengan mengukur uji validitas dan reliabilitas, penyusunan model struktural atau *structural model* dengan menguji hubungan antar variabel, selanjutnya pengujian hipotesis [18]. Analisis dimulai dengan merinci model pengukuran, dimana variabel-variabel diukur untuk menilai validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya, tahap pembentukan model struktural dilibatkan untuk memahami hubungan antar variabel dan melihat pola struktural dalam kerangka penelitian. Terakhir, pengujian hipotesis dilakukan untuk mengevaluasi keberlanjutan hubungan tersebut berdasarkan data statistik yang dihasilkan dari analisis SEM-PLS.

Model pengukuran diuji dengan melihat nilai *outer loading* dari setiap indikator. *Outer loading* mencerminkan sejauh mana suatu indikator mempengaruhi variabel konstraknya. Indikator yang memiliki nilai melebihi 0,7 menunjukkan bahwa indikator tersebut secara baik merepresentasikan konstruk yang diukur. Jika nilai *outer loading* di bawah 0.7, maka diperlukan proses eliminasi.

Tabel 1. Pengolahan *Outer Loading*

	BI	EE	FC	HB	HM	PE	PI	SI	UB	Keterangan
BI1	0.927									Valid
BI2	0.925									Valid
EE1		0.895								Valid
EE2		0.859								Valid
FC1			1.000							Valid
HB1				0.872						Valid
HB2				0.752						Valid
HB3				0.919						Valid
HM1					0.877					Valid
HM2					0.899					Valid
HM3					0.835					Valid
PE1						0.831				Valid
PE2						0.787				Valid
PE3						0.768				Valid
PE4						0.736				Valid
PI1							0.948			Valid
PI2							0.950			Valid
SI3								1.000		Valid
UB1									0.919	Valid
UB2									0.817	Valid

Tabel 1 menampilkan hasil *outer loading* setelah melalui proses eliminasi, menjelaskan bahwa data pada penelitian ini dapat dianggap valid karena nilai *outer loading* melebihi 0.7. Nilai tersebut memberikan indikasi bahwa indikator tersebut dapat merepresentasikan konstruk yang diukur, serta memperkuat keyakinan bahwa data yang di kumpulkan dapat diandalkan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil uji reliabilitas tercantum pada Tabel 2, *composite reliability* dan *cronbach's alpha* dapat mengukur konsistensi internal pada sekelompok indikator atau pertanyaan dalam suatu konstruk. Variabel dianggap memperlihatkan tingkat reliabilitas yang memadai apabila nilai *Cronbach's alpha* di atas 0,60 [19], tingginya nilai menunjukkan indikator-indikator tersebut memiliki konsistensi data yang baik, sehingga dapat diandalkan dalam mengukur variabel konstraknya.

Dalam mengukur reliabilitas konstruk, nilai *composite reliability* seharusnya melebihi angka 0,70 sebagai tolak ukur keandalan konstruk. Angka ini menunjukkan bahwa konstruk tersebut memiliki konsistensi data yang memadai, hal ini memastikan bahwa hasil pengukuran adalah akurat dan dapat diandalkan atau dapat dikatarakan reliabel [19]. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) memerlukan nilai diatas angka 0,5 [19]. Nilai AVE yang lebih besar dari batas ini menandakan bahwa konstruk yang diukur oleh indikator-indikatornya memiliki tingkat variasi yang signifikan di dalam variabel latennya, menegaskan kecocokan antara indikator dan konstruk yang diwakilinya.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variable	Composite Reliability	Cronbach's Alpha	Average Variance Extracted (AVE)
<i>Behavior Intention</i> (BI)	0.923	0.833	0.857
<i>Effort Expectancy</i> (EE)	0.870	0.702	0.770
<i>Facilitating Conditions</i> (FC)	1.000	1.000	1.000
<i>Habit</i> (HB)	0.886	0.807	0.724
<i>Hedonic Motivation</i> (HM)	0.904	0.843	0.759
<i>Performance Expectancy</i> (PE)	0.862	0.792	0.610
<i>Personal Innovativeness</i> (PI)	0.947	0.889	0.900
<i>Social Influence</i> (SI)	1.000	1.000	1.000
<i>Use Behaviour</i> (UB)	0.861	0.687	0.756

Analisis uji reliabilitas disediakan pada tabel 2. Bahwa ini menunjukkan setiap konstruk dianggap reliabel, dengan nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,6 serta *Composite Reliability* melebihi nilai 0,7. Kemudian, apabila nilai AVE melebihi 0,5 ini menegaskan konstruk-konstruk tersebut mampu dengan baik menjelaskan indikator-indikator yang terkait atau reliabel.

Selanjutnya pengujian struktural model dalam pengujian validitas diskriminan yang merupakan tahap dalam analisis data pengujian di Smart PLS. Tujuan dari pengujian ini untuk memastikan setiap konstruk pada variabel laten menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan variabel laten lainnya. Model dapat dianggap mempunyai validitas diskriminan yang baik apabila nilai *loading* variabel laten lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *loading* variabel laten lainnya.

Tabel 3. Hasil Discriminant Validity

	BI	EE	FC	HB	HM	PE	PI	SI	UB
BI	0.926								
EE	0.399	0.877							
FC	0.281	0.355	1.000						
HB	0.793	0.459	0.299	0.851					
HM	0.543	0.666	0.388	0.493	0.871				
PE	0.523	0.728	0.314	0.533	0.588	0.781			
PI	0.622	0.450	0.557	0.536	0.659	0.553	0.949		
SI	0.277	0.286	0.378	0.279	0.481	0.260	0.332	1.000	
UB	0.680	0.440	0.327	0.704	0.498	0.507	0.473	0.246	0.869

Hasil analisis pada tabel 3 mengindikasikan setiap indikator pada variabel menunjukkan nilai *discriminant validity* tertinggi, ini menandakan adanya konsistensi dan keterkaitan yang erat antara indikator dengan variabel [20]. Nilai tersebut mendukung keyakinan dari indikator tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam memberikan variabel satu sama lain. Validitas diskriminan dapat memperkuat keberhasilan indikator-indikator dalam membentuk masing-masing variabel.

Selanjutnya pengujian Koefisien determinasi (R^2) mengukur sejauh mana variasi variabel laten dependen dijelaskan oleh variabel laten independen. Nilai R^2 yang lebih tinggi mengindikasikan model prediksi yang lebih baik dari model yang diusulkan. Nilai R^2 yang lebih besar dari 0.67 menunjukkan model yang kuat, nilai R^2 yang lebih besar dari 0.33 tetapi kurang dari 0.67 menunjukkan kategori model yang sedang, dan nilai R^2 yang lebih besar dari 0.19 tetapi kurang dari 0.33 dianggap model yang lemah [21].

Tabel 4. Hasil Nilai R-Square

Variabel	R-Square	Kategori
BI	0.700	Kuat
UB	0.547	Sedang

Hasil menunjukkan bahwa variabel BI memiliki R-square sebesar 0.700, yang masuk dalam kategori "Kuat," menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan sekitar 70% variabilitas dalam variabel BI. Di sisi lain, variabel UB memiliki R-square sebesar 0.547, yang dikategorikan sebagai "Sedang," menandakan bahwa model dapat menjelaskan sekitar 54.7% variabilitas dalam variabel UB. Kategori R-square tersebut memberikan indikasi seberapa baik model regresi mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen yang diamati.

Untuk menguji pengaruh pada setiap variabel dengan uji hipotesis yang meliputi P Values lebih dari 0.05, variabel dapat dikatakan berpengaruh signifikan. Pada tabel 4 merupakan pengaruh antar variabel pada model SEM-PLS yang memberikan wawasan mengenai signifikansi setiap hubungan, dan dapat menunjukkan konstruk yang diukur berpengaruh atau tidak berpengaruh.

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis

Correlation	Original (o)	Sample	Sample Mean (M)	STDEV	T Statistics	P Values	Hasil
BI -> UB	0.328		0.313	0.142	2.314	0.029	Berpengaruh
EE -> BI	-0.125		-0.124	0.083	1.499	0.137	Tidak Berpengaruh
FC -> BI	-0.081		-0.077	0.070	1.157	0.266	Tidak Berpengaruh
FC -> UB	0.122		0.112	0.096	1.277	0.202	Tidak Berpengaruh
HB -> BI	0.629		0.606	0.123	5.121	0.000	Berpengaruh
HB -> UB	0.420		0.449	0.149	2.820	0.005	Berpengaruh
HM -> BI	0.131		0.135	0.095	1.377	0.175	Tidak Berpengaruh
PE -> BI	0.088		0.102	0.069	1.260	0.233	Tidak Berpengaruh
PI -> BI	0.252		0.256	0.107	2.361	0.019	Berpengaruh
PI -> UB	-0.024		-0.024	0.138	0.175	0.861	Tidak Berpengaruh
SI -> BI	-0.001		0.003	0.071	0.011	0.991	Tidak Berpengaruh

Tabel 4 menunjukkan bahwa beberapa variabel memiliki pengaruh yang signifikan, sementara yang lain tidak terbukti berpengaruh. Variabel yang mempengaruhi perilaku pengguna (UB) adalah *behavioral intention* (BI) dan *habit* (HB). Demikian pula, yang mempengaruhi niat perilaku ialah *personal innovativeness* (PI) dan *habit* (HB). Hubungan positif antara BI dan UB, serta HB dan UB, menandakan bahwa niat perilaku dan kebiasaan memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku pengguna. PI dan BI, serta HB dan BI menunjukkan bahwa inovativitas personal dan kebiasaan dapat memengaruhi niat perilaku pengguna. Dalam konteks penelitian ini, harapan usaha (EE), motivasi hedonis (HM), kondisi yang memfasilitasi (FC), harapan kinerja (PE), dan pengaruh sosial (SI) dengan niat perilaku pengguna aplikasi Kitabisa tidak memiliki pengaruh. Inovativitas personal (PI) dan kondisi yang memfasilitasi (FC) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengguna.

Dari hasil tabel 4 menjelaskan bahwa hubungan antara *performance expectancy* dengan *behavior intention* tidak memiliki pengaruh signifikan dengan nilai P Values 0.233. Meskipun pengguna memiliki harapan pada kinerja aplikasi Kitabisa, namun secara statistik tidak mempengaruhi niat perilaku pengguna. Temuan penelitian ini didukung oleh temuan penelitian [22], [23] yang menerangkan tidak adanya pengaruh pada ekspektasi kinerja dengan niat perilaku.

Hubungan *effort expectancy* dengan *behavior intention* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan memiliki nilai P Values 0.137. Hasil mengindikasikan bahwa harapan terkait tingkat kemudahan pada pengguna tidak memengaruhi niat perilaku pengguna pada aplikasi Kitabisa. Penelitian ini didukung penelitian [24], dengan menyatakan tidak berpengaruhnya hubungan *effort expectancy* dengan *behavior intention*.

Korelasi antara *social influence* dan *behavior intention* tidak mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan dengan P Values 0.991. Hasil ini menegaskan bahwa pengaruh sosial, seperti dukungan atau rekomendasi dari orang lain, tidak secara statistik mempengaruhi niat perilaku pengguna pada penggunaan aplikasi Kitabisa. Selaras dengan penelitian [25], [26] yang menyatakan faktor pengaruh sosial tidak mempengaruhi niat pengguna.

Hubungan *facilitating conditions* terhadap *behavior intention* tidak berpengaruh signifikan dengan nilai P Values yaitu 0.266. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi yang memfasilitasi ternyata tidak menjadi pendorong utama dalam niat pengguna dalam menggunakan aplikasi Kitabisa. Penelitian ini sesuai dengan penelitian [27], yaitu kondisi yang memfasilitasi tidak adanya pengaruh yang signifikan dengan niat pengguna.

Korelasi antara *facilitating condition* dengan *use behavior* tidak berpengaruh signifikan dengan nilai P Values 0.202, ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan pada kondisi yang memfasilitasi dengan niat penggunaan. Selaras bersama penelitian [28] bahwa kondisi yang memfasilitasi tidak didapat pengaruh terhadap perilaku pengguna.

Hubungan antara *habit* dan *behavior intention* signifikan dengan P Values yang rendah 0.000 menunjukkan bahwa *habit* berpengaruh secara signifikan dengan *behavior intention*. Kebiasaan seseorang dalam menggunakan suatu teknologi, berpengaruh terhadap niat atau keinginan seseorang dalam menggunakan aplikasi Kitabisa. Penelitian [29] mendukung penelitian ini, yang mengungkapkan *habit* berpengaruh signifikan dengan *behavior intention*.

Selanjutnya, hubungan *habit* dengan *use behavior* memiliki pengaruh signifikan berdasarkan P Value sebesar 0.005, ini menunjukkan *habit* berpengaruh signifikan terhadap *use behavior*. Dalam penelitian [30], [31] juga menyatakan *habit* mempengaruhi *use behavior*. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh kebiasaan atau kecenderungan menggunakan aplikasi Kitabisa terhadap seberapa sering pengguna dalam menggunakan aplikasi Kitabisa.

Personal inovativeness dengan *behavior intention* mempunyai dampak signifikan dengan nilai P Value rendah 0.019, menunjukkan bahwa *personal inovativeness* terdapat pengaruh secara signifikan pada *behavior intention* yang selaras dengan penelitian [12]. Oleh karena itu, pengguna aplikasi tertarik dalam mencoba hal-hal baru dalam penggunaan aplikasi Kitabisa. Pengaruh ini mengacu pada sejauh mana pengguna bersedia dalam menerima adopsi inovasi baru pada aplikasi Kitabisa.

P Values pada hubungan antara *behavior intention* dan *use behavior* sebesar 0.029, menunjukkan adanya hubungan berpengaruh signifikan, karena P Values lebih rendah dari 0.05. Selaras dengan hasil penelitian yang ditemukan penelitian [32], [33] bahwa salah satu yang mempengaruhi *use behavior* adalah *behavior intention*. Dalam penggunaan adopsi teknologi dipengaruhi niat individu untuk lebih sering dalam menggunakan dan mendalami suatu penggunaan teknologi, yang mana minat pengguna dalam menggunakan aplikasi Kitabisa yang dipengaruhi oleh perilaku pengguna dalam menggunakan suatu layanan aplikasi Kitabisa.

5. Simpulan

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa *behaviour intention* dan *habit* terdapat pengaruh signifikan dengan *use behavior*. Selain itu, *personal innovativeness* dan *habit* memberikan pengaruh signifikan pada *behavior intention*. Variabel *performance expectancy*, *facilitating condition*, *social influence*, *effort expectancy* dan *hedonic motivation* tidak ditemukan adanya pengaruh yang signifikan terhadap *behaviour intention*. Variabel *personal innovativeness* dan *facilitating condition* juga tidak ditemukan adanya pengaruh terhadap *use behavior*.

Dalam penelitian ini disimpulkan, bahwasanya kebiasaan dan inovasi personal berperan menjadi salah satu faktor yang memiliki pengaruh pada niat perilaku pengguna. Sementara itu kebiasaan dan niat berperilaku memainkan peran penting dalam perilaku penggunaan aplikasi Kitabisa. Dalam adopsi penerimaan aplikasi Kitabisa, variabel lainnya tidak terdapat pengaruh yang kuat dalam hal menentukan niat perilaku dan perilaku pengguna pada aplikasi Kitabisa.

Daftar Referensi

- [1] H. Baber, "FinTech, Crowdfunding and Customer Retention in Islamic Banks," *Vision*, vol. 24, no. 3, pp. 260–268, 2020, doi: 10.1177/0972262919869765.
- [2] G. T. Murti, M. R. Nazar, and D. U. Wardoyo, "Pendampingan UMKM Dalam Melakukan Pembentukan Badan Usaha Melalui Pendanaan Lembaga Keuangan," *J. Pengabd. Masy. Akad.*, vol. 1, no. 4, pp. 54–59, 2022, doi: 10.54099/jpma.v1i4.406.
- [3] Z. Hu, S. Ding, S. Li, L. Chen, and S. Yang, "Adoption intention of fintech services for bank users: An empirical examination with an extended technology acceptance model," *Symmetry (Basel)*, vol. 11, no. 3, pp. 1–16, 2019, doi: 10.3390/sym11030340.
- [4] Darmansyah, B. A. Fianto, A. Hendratmi, and P. F. Aziz, "Factors determining behavioral intentions to use Islamic financial technology: Three competing models," *J. Islam. Mark.*, vol. 12, no. 4, pp. 794–812, 2020, doi: 10.1108/JIMA-12-2019-0252.
- [5] G. P. L. Permana and D. A. B. Rahayuni, "Determinan Penggunaan Crowdfunding Berbasis Donasi," *J. Apl. Akunt.*, vol. 7, no. 2, pp. 315–327, 2023, doi: 10.29303/jaa.v7i2.211.
- [6] IDN Research Institute, "Indonesia Millennial Report 2022," 2022.
- [7] S. Hasna and Irwansyah, "Pengaruh Inovasi Crowdfunding Terhadap Keputusan Berdonasi," *Digit. Zo. J. Teknol. Inf. dan Komun.*, vol. 10, no. 2, pp. 144–156, 2019, doi: 10.31849/digitalzone.v10i2.2719.
- [8] M. A. Rizaty, "Media Sosial Jadi Alat Utama Penggalangan Dana Filantropi," 2022. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/01/media-sosial-jadi-alat-utama-penggalangan-dana-filantropi>
- [9] Y. Sufyan and F. Mas'ud, "Determinant Model of Decision to Use the Online Donation Platform: Technology Acceptance Model and Theory of Planned Behavior Approach," *J.*

- Ekon. Syariah Teor. dan Terap.*, vol. 9, no. 6, pp. 884–897, 2022, doi: 10.20473/vol9iss20226pp884-897.
- [10] “Kitabisa.” <https://kitabisa.com/about-us>
- [11] M. A. Almaiah, M. M. Alamri, and W. Al-Rahmi, “Applying the UTAUT Model to Explain the Students’ Acceptance of Mobile Learning System in Higher Education,” *IEEE Access*, vol. 7, pp. 174673–174686, 2019, doi: 10.1109/ACCESS.2019.2957206.
- [12] M. S. Farooq *et al.*, “Acceptance and use of lecture capture system (LCS) in executive business studies: extending UTAUT2,” *Interact. Technol. Smart Educ.*, vol. 15, no. 1, pp. 28–45, 2017, doi: doi.org/10.1108/ITSE-06-2016-0015.
- [13] V. Venkatesh, M. G. Morris, G. B. Davis, and F. D. Davis, “User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View,” vol. 27, no. 3, pp. 425–478, 2003.
- [14] V. Venkatesh, J. Y. L. Thong, and X. Xu, “Consumer Acceptance and Use of Information Technology: Extending The Unified Theory of Acceptance And Use of Technology,” *MIS Q.*, vol. 36, no. 1, pp. 157–178, 2012.
- [15] L. Zulaikah, W. Puspitasari, and L. Septiningrum, “Evaluasi Kesuksesan Implementasi Sap Di Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan Model Utaut 3 Pada Pt. Kai,” *JUPI (Jurnal Ilm. Penelit. dan Pembelajaran Inform.*, vol. 8, no. 1, pp. 242–253, 2023, doi: 10.29100/jupi.v8i1.3278.
- [16] D. R. Putra, D. Supelti, and A. Yusuf, “Analisis Penerapan Aplikasi OVO Menggunakan Model UTAUT3 Pada Pengguna,” *J. Technol. Math. Soc. Sci.*, vol. 1, no. 2, pp. 13–22, 2022, [Online]. Available: <https://www.ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JTHOMS/article/view/2513>
- [17] E. Maulani and S. S. Handayani, “Analysis of the Application of the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 3 (UTAUT-3) Model on Intention and Use Behavior of Users of Mobile Banking Applications in the Jabodetabek Region,” *Int. J. Soc. Sci. Hum. Res.*, vol. 6, no. 09, pp. 5465–5475, 2023, doi: 10.47191/ijsshr/v6-i9-17.
- [18] S. Wang, G. Shi, M. Lu, R. Lin, and J. Yang, “Determinants of active online learning in the smart learning environment: An empirical study with pls-sem,” *Sustain.*, vol. 13, no. 17, pp. 1–19, 2021, doi: 10.3390/su13179923.
- [19] J. Hair, G. T. M. Hult, C. Ringle, and M. Sarstedt, *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. 2022. doi: 10.1007/978-3-030-80519-7.
- [20] J. M. Matthes and A. D. Ball, “Discriminant validity assessment in marketing research,” *Int. J. Mark. Res.*, vol. 61, no. 2, pp. 210–222, Aug. 2018, doi: 10.1177/1470785318793263.
- [21] L. L. Hafifah, N. W. Utami, and I. G. A. P. Dwi Putri, “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Behavioral Intention Dan User Behavior Pada Fintech ShopeePAY Menggunakan Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (Utaut),” *J. Akunt. Bisnis*, vol. 15, no. 2, pp. 102–117, 2022, doi: 10.30813/jab.v15i2.3574.
- [22] R. N. A. Pohan, M. K. Rokan, and W. Syarvina, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Mobile Banking Pada Layanan BSI Mobile Dengan Menggunakan Model Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (UTAUT),” *J. Manaj. Akunt.*, vol. 3, no. 2, pp. 798–806, 2023.
- [23] P. Utomo, F. Kurniasari, and P. Purnamaningsih, “The Effects of Performance Expectancy, Effort Expectancy, Facilitating Condition, and Habit on Behavior Intention in Using Mobile Healthcare Application,” *Int. J. Community Serv. Engagem.*, vol. 2, no. 4, pp. 183–197, 2021, doi: 10.47747/ijcse.v2i4.529.
- [24] S. Aprilisa and S. Samsuryadi, “Pengaruh Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT 2) Terhadap Penerapan Aplikasi Shopee,” *Pros. Semin. Nas. Sains dan Teknol. Terap.*, vol. 3, no. 1, pp. 167–176, 2020.
- [25] N. K. R. Nopiani and I. M. P. D. Putra, “Penerapan Model UTAUT 2 untuk Menjelaskan Minat dan Perilaku Penggunaan Mobile Banking,” *E-Jurnal Akunt.*, vol. 31, no. 10, pp. 2569–2581, 2021, doi: 10.24843/eja.2021.v31.i10.p17.
- [26] E. S. Nuari, A. Nurkhin, and K. Kardoyo, “Analisis Determinan Pemanfaatan Edmodo Dengan Menggunakan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (Utaut),” *J. Pendidik. Akunt. Indones.*, vol. 17, no. 1, pp. 57–73, 2019, doi: 10.21831/jpai.v17i1.26337.
- [27] S. Sutanto, I. Ghozali, and R. S. Handayani, “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penerimaan Dan Penggunaan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (Sipkd)

- Dalam Perspektif the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (Utaut 2) Di Kabupaten Semarang," *J. Akunt. Dan Audit.*, vol. 15, no. 1, pp. 37-46, 2018, doi: 10.14710/jaa.15.1.37-68.
- [28] I. T. Saputra and A. Purwanto, "Evaluasi Penerimaan E-Wallet Menggunakan UTAUT 2 Di Kabupaten Kotawaringin Timur," *J. Ilm. Tek. Inform. dan Sist. Inf.*, vol. 12, pp. 506–151, 2023.
- [29] C. C. Limanan and Keni, "Pengaruh Habit dan Price Value terhadap Behavioral Intention Penggunaan Dompot Digital: Gender sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, vol. 6, no. 6. pp. 583–588, 2022. doi: 10.24912/jmbk.v6i6.20659.
- [30] D. T. Alamanda, L. A. Wibowo, S. Munawar, and A. K. Nisa, "The Interest of Technology Adoption in E-Commerce Mobile Apps Using Modified Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 in Indonesia," *Int. J. Appl. Bus. Int. Manag.*, vol. 6, no. 3, pp. 35–45, 2021, doi: 10.32535/ijabim.v6i3.1327.
- [31] A. Fauzi, M. . Dr. Teguh Widodo, S.E., ST., and M. . Ir. Tri Djatmiko, "Pengaruh Behavioral Intention Terhadap Use Behavior Pada Penggunaan Aplikasi Transportasi Online (Studi Kasus Pada Pengguna Go-Jek Dan Grab Di Kalangan Mahasiswa Telkom University)," vol. 5, no. 2, pp. 1–2, 2018.
- [32] D. F. Shiddieq, "The application of the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT 2) model to understand the acceptance and usage of SIMAK UNIGA (Case study : Digital Business program in the Faculty of Economics)," vol. 4, no. 1, pp. 26–33, 2023.
- [33] S. M. F. Azam, A. Khatibi, A. Gunasinghe, and J. Abd Hamid, "The Viability of UTAUT-3 in Understanding the Lecturers Acceptance and Use of Virtual Learning Environments," *Int. J. Technol. Enhanc. Learn.*, vol. 1, no. 1, pp. 1-12, 2019, doi: 10.1504/ijtel.2019.10023751.